BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar, sehingga disebut usia emas (*golden age*) yang perlu dioptimalkan karena anak berkembang dari berbagai aspek perkembangan. Keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa usia dini sangat berpengaruh pada keberhasilan masa-masa setelahnya. Aspek perkembangan anak usia dini ada 6 yaitu aspek perkembangan fisik motorik (kasar dan halus), aspek kognitif, aspek sosial dan emosional serta seni (Khaironi, 2018). Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek perkembangan kognitif yang sangat diperlukan untuk mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang mereka lihat, dengar, rasa, cium, dan raba melalui panca indra yang dimiliki anak.

Kemampuan mengenal warna berkaitan dengan perkembangan kognitif, yang dapat mengembangkan kemampuan otak anak untuk berpikir (Purba dkk, 2016). Warna dapat memancing kepekaan terhadap indera penglihatan, meningkatkan kreativitas anak dan daya pikir yang berpengaruh pada perkembangan intelektual yakni kemampuan mengingat . Menurut Susanto (2002:113) dikutip dalam Muliani (2017), mengenalkan warna sejak dini sangat dianjurkan agar anak dapat membedakan dan mengetahui macam-macam warna dasar dan komplemennya. Warna-warna yang dapat dikenalkan pada anak yaitu warna primer (merah, kuning, dan biru) lalu pada warna sekunder (hijau, ungu, dan jingga), dan pada warna netral (cokelat) hingga warna hitam,putih dan abu-

abu. Oleh sebab itu, mengenalkan warna sejak usia dini khususnya pada anak usia 3-4 tahun sangat dianjurkan agar anak dapat membedakan dan mengetahui macam-macam warna.

Tujuan dari pengenalan warna yaitu sebagai dasar bagi pengetahuan anak mengenai pengetahuan selanjutnya yang akan menjadi bekal pengetahuan bagi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat *Piaget* tentang tahapan perkembangan kognitif. Teori *Piaget* (Dewi dkk., dalam Musyahidah dkk.,2019 : 259) menyatakan bahwa anak usia 3-4 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini, perkembangan kognitif anak dapat dirangsang melalui permainan yang menyenangkan bagi anak (Hasan dalam Aisyah,2017:119). Hal ini terlihat pada saat bermain, anak akan mencoba melakukan komunikasi dengan bahasa anak, mampu memahami obyek permainan, mampu belajar warna, memahami bentuk ukuran dan berbagai manfaat benda yang digunakan dalam permainan,sehingga fungsi bermain dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak (Hidayat dalam Musyahidah dkk.,2019 : 259).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, salah satunya yang dikemukakan oleh Hidayat dalam Musyahidah (2019), menunjukkan adanya konsistensi pada teori yang ada bahwa ada hubungan antara bermain dengan kemampuan mengenal warna anak. Bermain dapat memberikan informasi, memberikan kesenangan serta imajinasi yang lebih dominan pada otak bagian kiri anak usia dini. Bermain memberikan rangsangan yang tepat bagi anak untuk melatih struktur kognitif anak dan mengembangkan kompetensi serta keterampilan yang diperlukannya dengan cara yang menyenangkan bagi anak. Faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan mengenal warna pada anak yaitu ragam permainan

yang diberikan pada anak. Semakin banyak variasi permainan, maka semakin banyak juga rangsangan yang akan diterima oleh anak, sehingga semakin kompleks hubungan antar sel-sel otaknya.

Permainan menarik yang dapat diterapkan salah satunya yaitu permainan sains. Melalui kegiatan bermain sains anak diberikan kesempatan melakukan kegiatan percobaan sederhana membuat pelangi dengan konsep pencampuran warna menggunakan bahan alam (air),susu dan pewarna makanan. Permainan sains tersebut dapat diterapkan pada anak usia 3-4 tahun untuk melatih kemampuan mengenal warna pada anak yang ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam bereksperimen dengan bahan dan cara baru, kemampuan anak dalam mencampur warna menjadi warna baru, menunjuk dan menyebutkan macam-macam warna (Permendikbud Nomor 137, 2014 : 34).

Namun kenyataannya dari hasil wawancara dan observasi peneliti melalui *WhatsApp* dengan 17 orangtua anak usia 3-4 tahun yang bersekolah di PAUD Al Irsyad, diketahui bahwa kemampuan mengenal warna anak belum berkembang secara optimal. Hal ini berdasarkan video yang dikirimkan oleh orangtua anak usia 3-4 tahun secara individu pada peneliti, terlihat pada saat anak-anak diajak tanya jawab oleh orangtua mengenai macam-macam warna pada benda-benda yang dimiliki anak, baik mainan, sepatu, baju, kacamata, dan kaos kaki anak. Anak-anak banyak yang menjawab bahwa warna hijau itu biru, jingga itu merah, ungu itu hitam. Sehingga terhitung ada 5 anak dari 17 anak atau 29% anak yang dapat menyebutkan macam-macam warna dengan tepat. Maka dari hasil wawancara dan pengamatan video tersebut, peneliti ingin mengajak orangtua untuk mendampingi anak-anak agar dapat mengenal macam-macam warna lebih

banyak lagi melalui permainan sains. Sehingga mereka berani mencoba mencampur macam-macam warna dan membuat kombinasi warna yang baru.

Apabila keterampilan mencampur warna sudah berkembang optimal, diharapkan pada saat tanya jawab mereka dapat membedakan, mengingat dan menjawab pertanyaan tentang macam-macam warna dengan tepat.

1.2 Masalah Penelitian

Dari latar belakang di atas , maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimanakah bermain sains meningkatkan kemampuan mengenal warna anak usia 3-4 tahun?".

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna anak usia 3-4 tahun melalui bermain sains.

1.4 Definisi Operasional

1. Dalam penelitian ini, yang dimaksud kemampuan mengenal warna adalah kemampuan anak bereksperimen dengan cara baru.
2. Dalam penelitian ini, yang dimaksud bermain sains adalah kegiatan bermain dengan melakukan percobaan sederhana membuat pelangi menggunakan media air, susu dan pewarna makanan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi orangtua, sebagai bahan acuan dalam menerapkan kegiatan bermain bersama anak di rumah dengan bermain sains menggunakan berbagai media.

1.5.2 Bagi anak, sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna, sehingga anak lebih siap untuk melewati tahap perkembangan selanjutnya.

1.5.3 Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan pengetahuan baru mengenai implementasi permainan sains dalam meningkatan kemampuan mengenal warna pada anak usia 3-4 tahun.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi dua variabel yaitu kemampuan mengenal warna anak dengan indikator bereksperimen dengan cara baru dan bermain sains dengan membuat pelangi menggunakan air,susu dan pewarna makanan. Penelitian tindakan ini dilaksanakan di rumah 17 anak usia 3-4 tahun, di Kelurahan Sumbersari dengan didampingi orangtua masing-masing. Peneliti mengamati kemampuan mengenal warna anak melalui foto dan video yang diberikan oleh orangtua secara online melalui whatsapp personal, sebagai sumber data dalam penelitian tindakan. Aspek yang diamati sesuai dengan indikator yang telah ditentukan pada lembar observasi penelitian tindakan yaitu kemampuan masing-masing anak saat mencampur dan membuat warna baru serta menunjukkan dan menyebutkan macam-macam warna pada air dan susu pelangi yang telah dibuat oleh anak dengan tepat.